

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

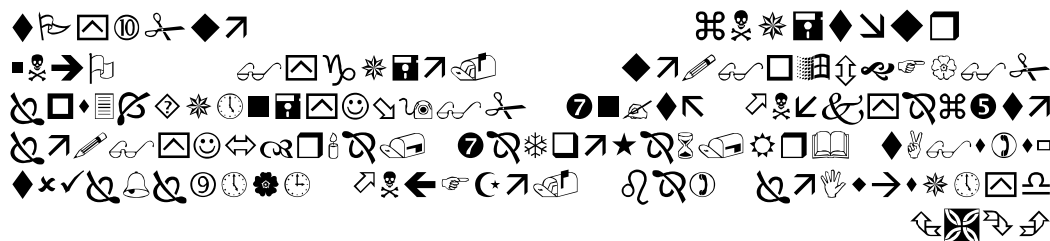
Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan kepribadian dan karakter manusia. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian, dan kreatifitas.²

Secara etimologi, pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.³ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung-jawabkan pelaksanaannya kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah

² Dr. E. Mulyasa, M. Pd, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 3-4

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

manusia.⁴ Walaupun dalam Al-Qur'an tidak disebutkan secara jelas tentang definisi pendidikan, namun dari beberapa ayat dapat ditemukan indikasi ke arah pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. 02/Al-baqoroh: 31:



Artinya: Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama semua benda, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepadaKu nama semua benda ini, jika kamu yang benar”.⁵

Pertumbuhan sistem pendidikan tanpa memfungsikan manajemen pendidikan tidak mungkin dapat mengelola pertumbuhan sekolah. Prosedur pengelolaan harus diterapkan dengan sistematis. Dalam era pembangunan, perhatian hendaknya terpusat pada peranan sekolah sebagai pelaku perubahan dengan fokus pada perubahan manusia. Dengan kata lain, fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Oleh karena itu sekolah harus menjadi tempat manusia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi seutuhnya.⁶ Disinilah letak urgensinya peran kepala sekolah dalam pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan yang ia kelola.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 51

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm, 6

⁶ Dr. Rohiat. M. Pd, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2008), hlm 1-2

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷ Berangkat dari sini, maka “Kepala sekolah” adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Selain kepala sekolah, ada faktor pendukung untuk keberhasilan proses belajar dan proses pendidikan murid. Faktor pendukung itu tidak lain adalah guru. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan proses inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Peranan guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Tugas dan peranan guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Semakin akurat para guru melaksanakan dan menjalankan fungsinya, semakin terjamin pula tercipta dan terbinanyakesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri para guru pada masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.⁸

Di karenakan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisai. Karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh ketua dalam organisasi tersebut, dan Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Namun seorang kepala sekolah tidak bekerja secara individu, ada guru sebagai agen perubahan yang bertindak sebagai aktor ataupun pelaku utama dari kebijakan-kebijakan ataupun ketetapan-ketetapan yang dirumuskan oleh kepala sekolah yang berfungsi sebagai produser dalam sebuah lembaga pendidikan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pendidikan dengan judul **“Peran Kepala Sekolah**

⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guu Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2010), hlm. 4-7

**Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu
Permata Mojokerto Tahun Ajaran 2014-2015”**

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kami mengambil objek di SDIT Permata-Mojokerto yang beralamatkan di Jl Tropodo 847-A, Gunung Gedangan, Magersari Propinsi/Kota: Mojokerto. Yang memiliki Kode pos: 61315

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang penulis suguhkan, maka penulis memfokuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan:

1. Bagaimanakah kinerja kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto?
2. Bagaimanakah profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto?
3. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto.
2. Mendeskripsikan guru di SDIT Permata Mojokerto.
3. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual kepada lembaga pendidikan tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalisme Terhadap Guru. Disamping itu, sebagai sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu manajemen pengelolaan sekolah.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan melihat dari dekat keadaan yang sebenarnya tentang Peran kepala sekolah dalam pembinaan profesional guru, Sekaligus merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini di daerah lain.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, maka peneliti membutuhkan bantuan kepada buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, jurnal, dan penelitian-penelitian tesis terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian peran kepala sekolah. Adapun tesis yang ada kaitannya dengan penelitian kami, yang kami temukan beberapa diantaranya adalah:

1. Hariyati.2013. *Pengaruh Perilaku Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SmpN I Dlanggu*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Gersik.

Setiap pemimpin dalam suatu organisasi selalu menginginkan para guru dan karyawan yang dipimpinnya mampu bekerja secara optimal dan maksimal. Demikian juga para guru dan karyawan menginginkan figur pemimpin yang baik dan sesuai dengan keinginannya sehingga menimbulkan rasa kesadaran dari guru dan karyawan untuk memenuhi harapan yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Seorang pemimpin diharapkan mempunyai kemampuan memimpin yang baik agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Guru dan karyawan dapat tumbuh dengan baik apabila sering dilakukan pembinaan yang baik dan terarah serta sesuai dengan permasalahannya, diharapkan guru dan karyawan akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan organisasi tercapai. Keberhasilan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin dalam organisasi pendidikan adalah orang yang bertugas mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang yang ada di dalam organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara Perilaku kepemimpinan terhadap Kinerja guru, dan mengetahui pengaruh secara simultan antara Perilaku kepemimpinan dan motivasi guru terhadap Kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif atau penelitian yang dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi atau penjelasan. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, atau penelitian yang akan menguji ada tidaknya

hubungan dan pengaruh antara variabel yang dikaji, dengan menggunakan data beerjenis kuantitatif

Hasil penelitian menyebutkan bahwasnya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Suliani Eka Lestari, 2011. *Pengaruh kepala sekolah situasional dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di smpn dlanggu kab. Mojokerto*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Gersik.

Keberhasilan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin dalam organisasi pendidikan adalah orang yang bertugas mempengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang yang ada di dalam organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah merupakan bagian dari organisasi pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Guru adalah tenaga pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peseta ddik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru banyak menemukan kendala, sehingga membutuhkan bantuan, dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah situasional terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah situasional dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu

pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif atau penelitian yang dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi atau penjelasan. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, atau penelitian yang akan menguji ada tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel yang dikaji, dengan menggunakan data beerjenis kuantitatif

Hasil penelitian menyebutkan bahwasnya kepemimpinan kepala sekolah situasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah situasional mempengaruhi tingkat profesionalitas kinerja guru.

Dari penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan belum mengadakan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru dan bagaimanakah implementasi kepala sekolah untuk menciptakan profesionalisme guru. Dikarenakan pentingnya mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru, dan butuhnya untuk mengetahui langkah-langkah atau upaya kepala sekolah untuk membina guru agar supaya menjadi profesional maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran & implementasi kepala sekolah dalam langkah pembinaan profesionalisme guru di SDIT-PERMATA kota mojokerto tahun pelajaran 2014-2015

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika pembahasan berikut:

Bab pertama : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisi tentang teori yang akan menjadi dasar dalam pembahasan masalah di penelitian ini. Dalam hal ini akan di kemukakan tentang bagaimana menjadi guru yang profesional, kiat-kiat menjadi kepala sekolah yang ideal, dan kajian Peran kepala sekolah secara institusional.

Bab ketiga : memuat profil SDIT Permata Mojokerto, Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Permata Mojokerto, serta sarana dan prasarana serta struktur organisasinya.

Bab keempat : berisi analisa data tentang implementasi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto, dan berisi analisa data tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SDIT Permata Mojokerto.

Bab kelima : merupakan bab penutup, yang terdiri atas kesimpulan yang menjawab tuntas permasalahan yang telah dirumuskan di bagian pendahuluan penelitian ini, dan saran-saran.